

IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA TATA RUANG KELAS TK ISLAM AL-IKHLAS BANDUNG YANG MEMENUHI SISTEM BELAJAR KELOMPOK

IMPLEMENTATION OF THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN AL- IKHLAS ISLAMIC KINDERGARTEN BANDUNG CLASS SPATIAL THAT MEETS THE GROUP LEARNING SYSTEM

Titihan Sarihati, M.Ds, M.Sn¹, Valkrisda Caresti Botha²,
Melati Sukma Nur Hidayat³

^{1,2,3} Universitas Telkom Bandung

Email: titiansarihati@telkomuniversity.ac.id¹, valkrisdabotha@gmail.com²,
melatiiskm@student.telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan manusia secara spesifik masyarakat Indonesia. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari pandemik ini. Namun, kondisi pengaturan dan penataan tata ruang kelas belum menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Penataan furniture yang berdempet serta sirkulasi yang tidak terorganisir membuat risiko penularan virus menjadi tinggi. Tujuan penelitian adalah menciptakan perancangan tata ruangan kelas yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada TK Islam Al-Ikhlal Bandung dan tetap mendukung sistem pembelajaran kelompok. Penelitian ini difokuskan pada kondisi tatanan layout kelas dan bentuk furniture khususnya meja belajar anak pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang diawali dengan memahami fenomena lalu melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dan alternatif desain yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dan dapat diterapkan pada sekolah taman kanak-kanak lainnya. Berdasarkan analisis dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan TK Islam Al Ikhlas adalah implementasi protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan pada perancangan tata ruang kelas TK Islam Al-Ikhlal Bandung yang memenuhi sistem belajar kelompok dapat tercapai dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan pengguna ruangan yaitu baik siswa dan guru.

Kata kunci : implementasi prokes, Covid-19, tata ruang, taman kanak-kanak.

Abstract : The Covid-19 pandemic affects the entire order of human life, specifically the Indonesian people. The education sector is one sector that is feeling the impact of this pandemic. However, the condition of the arrangement of the classroom layout has not implemented the COVID-19 health protocol. The arrangement of furniture that is close together and unorganized circulation makes the risk of virus transmission high. The purpose of the research is to create a classroom layout design that applies the COVID-19 health protocol at the Al-Ikhlal Islamic Kindergarten Bandung and still supports the group learning system. This research is focused on the condition of the class layout and the form of furniture, especially children's study tables after the COVID-19 pandemic. Descriptive qualitative research method begins with understanding the current phenomena and then collects data by conducting observations, interviews, and documentation. Based on the analysis and observations that have been made, it can be concluded that the needs of the Al Ikhlas Islamic Kindergarten is the implementation of the Covid-19 health protocol which was carried out in the design of the Al-Ikhlal Bandung Islamic Kindergarten's classroom layout that meets the group learning system, which can be achieved by considering the aspects of the room user's needs, namely both students and teachers.

Keywords : health protocol implementation, Covid-19, spatial planning, kindergarten.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan manusia secara spesifik masyarakat Indonesia. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari pandemik ini. Kebijakan pendidikan yang dilakukan secara daring dilaksanakan oleh semua tingkatan pendidikan, salah satunya tingkat Taman Kanak Kanak. Pandemi Covid-19 belum dapat dipastikan kapan berakhir, namun kondisi pembelajaran daring tidak mungkin terus dilaksanakan mengingat kebutuhan anak usia PAUD dalam pendidikan adalah komunikasi dan interaksi tatap muka untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motoriknya. Anak sekolah saat ini juga sudah banyak yang mengalami kebosanan, merindukan ber-bagai kegiatan sekolah yang biasa dilakukan, termasuk juga merindukan para guru dan teman-teman di sekolah (Bahri & Arafah, 2020).

Pemerintah sudah mempersiapkan skenario bagi anak Indonesia agar mendapat pendidikan yang layak. Pengkondisian “*new normal*” dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar kehidupan normal dapat terus berjalan namun tetap dalam pengawasan dan tetap ditangani sesuai dengan kebijakan yang ada. Pembukaan kembali sekolah-sekolah dan melaksanakan kegiatan tatap muka di ruang kelas akan dilaksanakan secara bertahap tidak serentak pada zona hijau. Kondisi ini terus dipantau mengikuti perkembangan yang ada sehingga tidak ada waktu yang pasti kapan sekolah secara resmi akan dibuka, namun penyesuaian kondisi sekolah dengan perkembangan yang ada harus dilakukan dengan tepat dan efektif mengikuti protokol kesehatan Covid-19 agar dapat menghindari penularan virus corona di lingkungan sekolah dengan tepat dan efisien, secara spesifik sekolah taman kanak-kanak.

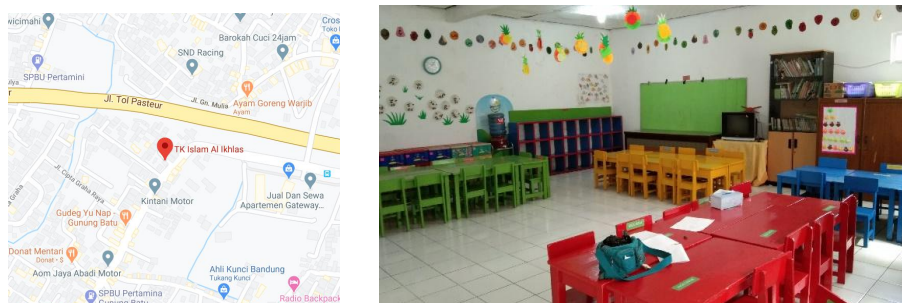
TK Islam Al-Ikhlas merupakan salah satu taman kanak-kanak di Bandung yang sedang beradaptasi dengan kebijakan pemerintah terkait sistem pembelajaran pasca pandemi. Sistem pembelajaran yang digunakan TK Islam Al-Ikhlas adalah sistem berkelompok atau kelompok bermain. Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sistem tersebut mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar, kelompok bermain menjadi hal utama yang diterapkan untuk mengembangkan kreatifitas anak dalam suatu kegiatan yang mengasikkan pada TK Islam Al-Ikhlas Bandung. Sistem pembelajaran ini memiliki resiko jika diaplikasikan pada ruangan pasca pandemi. Namun sistem belajar berkelompok harus tetap diberlakukan guna memaksimalkan kualitas pendidikan yang ada. Tata ruang yang baik dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 harus dirancang guna menghindari penyebaran virus namun tetap mendukung proses pembelajaran yang ada.

Tata ruang belajar yang baik pada kelas taman kanak-kanak sangat dibutuhkan guna menghindari penyebaran virus Covid-19 dan tetap mendukung proses belajar kelompok serta memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan anak dalam ruang adalah memperoleh rasa bebas, aman, rangsang, nyaman dan hangat. Salah satu aspek penentu desain tata ruang adalah pengolahan desain layout kelas dan bentuk furniturnya. Pengolahan tersebut mempertimbangkan aspek jenis kegiatan, antropometri, ergonomi, jumlah pengguna, fungsi ruangan, dan secara khusus implementasi protokol kesehatan Covid-19. Perancangan tata ruang ini bertujuan untuk membentuk sirkulasi yang baik dan aman, sehingga anak mampu memahami instruksi yang jelas, mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, dan memenuhi protokol kesehatan Covid-19. Desain furniture yang tepat mempermudah dan menjadi fasilitas utama kelancaran kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan tersebut penelitian ini dilakukan untuk menciptakan perancangan tata ruangan kelas yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada TK Islam Al-Ikhlas Bandung dan tetap mendukung sistem pembelajaran kelompok. Penelitian ini difokuskan pada kondisi tatanan layout kelas dan bentuk furniture khususnya meja belajar anak pasca pandemi Covid-19. Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah yakni diharapkan perancangan ini dapat menjadi salah satu solusi dan alternatif desain yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dan dapat diterapkan pada sekolah taman kanak-kanak lainnya.

2. KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada TK Islam Al Ikhlas yang terletak di Jl. Gunung Batu No. 123 B Kota Bandung, merupakan pendidikan pra Sekolah Dasar dibawah Yayasan Darul Arqom. Memiliki visi mempersiapkan anak mandiri, percaya diri, dan berkarakter di Era Globalisasi. TK Al Ikhlas menyelenggarakan pendidikan anak usia dini melalui kegiatan Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. TK Islam Al Ikhlas ini memiliki 2 kelas dengan golongan usia yaitu kelompok 4-5 tahun dan 5-6 tahun dengan setiap kelas terdiri dari 18-30 anak.



Gambar 1. Lokasi TK Islam Al Ikhlas (Kiri) dan Kondisi Ruang Kelas (Kanan)
Sumber: Google Maps. Diakses 11 Agustus 2020 dan Dokumentasi Pribadi

Pandemi Covid-19 yang sudah memasuki Indonesia memberi dampak yang besar terhadap kehidupan manusia salah satunya pada bidang pendidikan seperti perubahan pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring. TK Islam Al Ikhlas adalah salah satu sekolah yang merasakan dampak ini, meskipun fasilitas cuci tangan sudah tersedia namun terdapat beberapa masalah lain yang membuat sekolah belum siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Penerapan tatanan layout dan penggunaan furniture menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Metode pembelajaran pada taman kanak-kanak yang mayoritas adalah kegiatan berkelompok mengharuskan anak saling berdekatan secara fisik dan secara otomatis menggunakan media belajar ataupun furniture secara bersama sehingga banyak kontak fisik yang dilakukan. Furniture yang digunakan bersama adalah meja belajar, meja belajar ini ditata berdekatan dan berkelompok untuk mempermudah proses belajar, berinteraksi, dan mengajar.

Melihat kondisi langsung di lapangan, ruang kelas TK Islam Al Ikhlas ini dipilih menjadi objek penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merancang ruang belajar yang menerapkan protokol kesehatan pada tata ruang interior tanpa mengabaikan fungsi utama ruang. Penelitian ini difokuskan pada kondisi tatanan layout dan bentuk furniture khususnya meja belajar anak pasca pandemi Covid-19. Dengan adanya kebijakan baru

yaitu pengkondisian *new normal* mengharuskan pihak sekolah untuk mengurangi kuota anak dan menghindari interaksi fisik yang dilakukan di dalam kelas, sehingga diperlukan tatanan layout dan desain meja yang dapat digunakan tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang ada seperti penggunaan batas dan adanya jarak antar individu. Perancangan layout dan desain meja belajar tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran berkelompok di Taman Kanak-Kanak secara tatap muka.

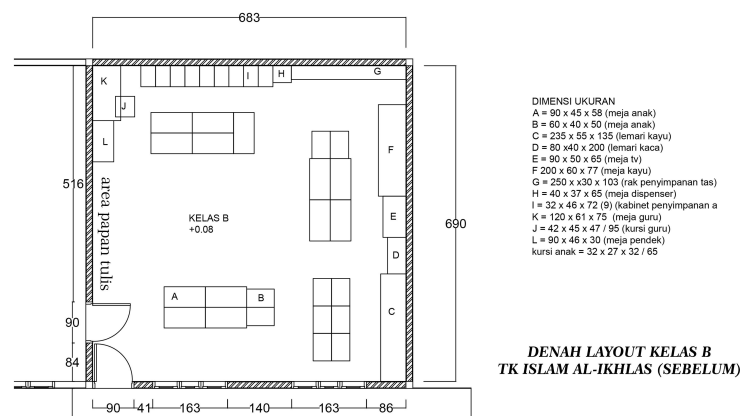
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang diawali dengan memahami fenomena yang terjadi saat ini lalu melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap staf pengajar dan observasi langsung pada objek studi kelas TK Islam Al Ikhlas yang dilakukan pada bulan Juli 2020. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Masih menurut Moleong (2012: 3) metode deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena sosial yang diamati baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan analisa ataupun kondisi eksisting objek yang kemudian dideskripsikan ke dalam suatu kalimat. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan wawancara dan dokumentasi sebagai data primer.

3. HASIL DAN TEMUAN

3.1 Tata Ruang

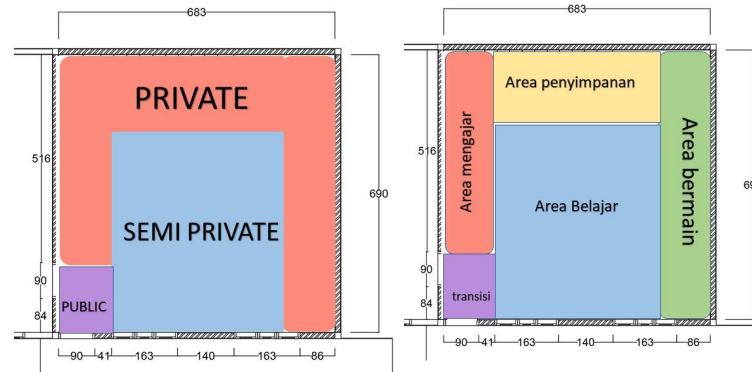
Kondisi yang berhimpitan antar siswa terjadi karena adanya pengelompokkan meja dan kursi yang diatur kurang terorganisir. Pengelompokkan meja dan kursi membentuk persegi panjang yang diisi 5-10 anak perkelompok, memperlihatkan bahwa penataan layout furniture tidak dapat digunakan pada kelas pasca pandemi karena tidak menerapkan protocol kesehatan Covid-19. Selain itu belum ditemukan sarana dan prasarana pendukung guna memudahkan anak dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 seperti pola sirkulasi, organisasi ruang, dan penataan layout yang memenuhi protocol kesehatan.

Proses penerapan dan penentuan desain layout kelas B diawali dengan memahami kondisi denah ruangan, dan kebutuhan dari pengguna ruang kelas tersebut. Berikut adalah denah layout kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung sebelum implementasi protokol kesehatan Covid-19.



Gambar 2 denah layout kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung sebelum proses implementasi protokol kesehatan.

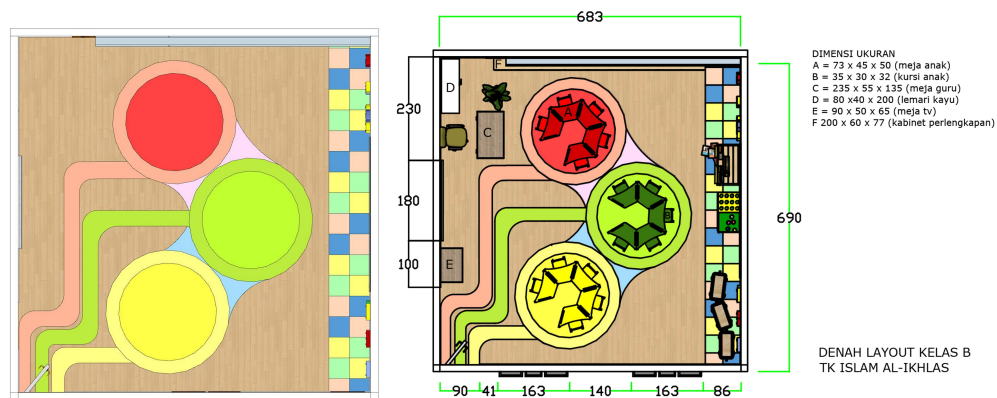
Pada tahap berikutnya menentukan pembagian area (zoning dan bloking) ruang kelas B sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru pasca pandemi. Kebutuhan ini mengalami perubahan dengan adanya implementasi atau penerapan protokol kesehatan. Hal ini mempengaruhi penggunaan furniture yang disesuaikan hingga tercipta area zoning dan bloking yang dibutuhkan.



Gambar 3 zoning kelas

Gambar 4 bloking kelas

Organisasi ruang yang memenuhi kebutuhan dan kondisi di lapangan yakni organisasi cluster. Pola sirkulasi yang diterapkan adalah pola sirkulasi linear yang membentuk loop. Pola sirkulasi ini diterapkan setelah menentukan penggunaan furniture utama (*meja belajar*) dan menjadi penentu pengolahan layout lantai yang menjadi alat bantu instruksi siswa dalam melaksanakan protokol kesehatan.



(ki-ka) Gambar 5: Pola Lantai kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung

Gambar 6: Denah layout kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung hasil akhir proses implementasi protokol kesehatan.

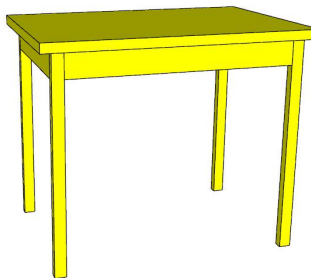
Penggunaan sistem organisasi ruang cluster dan pola sirkulasi linear diadaptasi dengan alur aktivitas siswa. Pembagian fungsi ruang diterapkan agar aktivitas anak lebih terorganisir dan tetap memenuhi protokol kesehatan. Penggunaan ornamen fungsional pada layout lantai bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan dapat beradaptasi dengan sistem dan proses pembelajaran yang baru.

3.2 Furniture

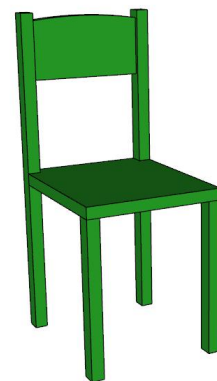
TK Islam Al Ikhlas ini memiliki 2 kelas dengan golongan usia yaitu kelompok 4-5 tahun dan 5-6 tahun dengan setiap kelas terdiri dari 18-30 anak. Taman kanak-kanak ini menerapkan pembelajaran berkelompok pada proses belajar mengajarnya, Setiap kelas terdapat 3 kelompok yang terdiri dari 10 orang anak pada setiap kelompok. Pada setiap ruang kelas terdapat meja belajar yang disusun secara berkelompok yang dibedakan dengan penggunaan warna. Setiap kelompok menggunakan 5-6 meja belajar yang ditata menjadi 1 untuk digunakan oleh maksimal 10 orang anak. Meja belajar tersebut ditata secara berhadapan sehingga posisi anak pun berhadapan dengan anak lainnya dan memungkinkan banyak kontak fisik yang terjadi. Meja pada kelas ini memiliki 2 dimensi yang berbeda. Gambar 2.1 menunjukkan meja belajar anak dengan dimensi 90 x 45 x 50 cm yang digunakan untuk 2 orang anak dan gambar 2.2 menunjukkan meja belajar anak dengan dimensi 60 x 40 x 50 cm yang digunakan oleh 1 orang anak. Gambar 2.3 menunjukkan kursi anak dengan dimensi 32 x 27 x 32 cm dengan tinggi hingga sandaran 65 cm. Meja dan kursi anak ini bermaterial kayu solid untuk bagian rangka kaki dan kayu olahan seperti multiplek pada bagian lainnya. Furniture ini dilapisi cat kayu dengan warna merah, hijau, kuning yang menyesuaikan dengan pembagian 3 kelompok anak.



Gambar 7 Meja besar



Gambar 8 meja kecil



Gambar 9 kursi

3.3 Persepsi Pengguna Terhadap Desain

Kegiatan wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah TK Islam Al Ikhlas. Kegiatan wawancara bertujuan mendapat informasi untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas yang ada di TK. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakter dan cirikhas TK Al-Ikhlas yakni merupakan tk dengan program khusus keagamaan. Data alur aktivitas pengguna kelas didapatkan melalui wawancara guna bahan perancangan desain layout dan furniture, selain itu untuk mengetahui kebutuhan pengguna sekolah baik pengajar, siswa, dan pengurus sekolah ditengah pandemic guna bahan perancangan desain layout dan furniture.

Pengurangan jumlah penerimaan siswa dan perubahan jam kegiatan sekolah dilakukan oleh TK Islam Al Ikhlas guna mengikuti peraturan dan ketentuan yang diberikan oleh pemerintah di tengah pandemic Covid. Pada tahun 2019 jumlah penerimaan murid sebanyak 50 orang, sedangkan tahun 2020 menjadi 31 siswa. Jumlah kelas sebanyak 3 kelas, kelompok umur 3-4 tahun, kelompok umur 4-5 tahun, kelompok umur 5-6 tahun,

menjadi 2 kelas, kelompok umur 4-5 dan kelompok umur 5-6 kelas tk A dan tk B. Kebijakan pengurangan fasilitas dan aktifitas yang melibatkan kegiatan berkumpul seperti makan bersama, kelas masak, kegiatan jam istirahat yang dibagi menjadi 3 bagian, dan pertimbangan terhadap kelas tambahan pelajaran agama sepulang sekolah akan disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Pihak sekolah menggunakan waktunya untuk memfokuskan perhatiannya pada penataan layout kelas dan pengaturan kegiatan belajar, bermain, dan mengajar disaat

Persepsi pengguna terhadap hasil desain dari penyebaran angket kepada 16 responden, dengan pertanyaan mengenai implementasi desain pada kenyamanan dan ketepatan pada kegiatan pengguna yakni siswa dan pengajar pada TK Islam Al Ikhlas Bandung, dengan jawaban 8 responden menyatakan sangat memadai, 6 responden menyatakan desain kelas TK Islam Al Ikhlas Bandung memadai, 1 responden menyatakan tidak memadai dan 1 responden menyatakan sangat tidak memadai, sehingga diperoleh kesimpulan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Pengguna Terhadap Desain Kelas Tk Islam Al Ikhlas Bandung

No.	Kategori jawaban	frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat tidak memadai (1)	1	6.3%
2.	Tidak memadai (2)	2	6.3%
3.	Kurang memadai (3)	0	0%
4.	Memadai (4)	6	37.5%
5.	Sangat memadai (5)	8	50%

Sumber: data pribadi

Tabel 1 memaparkan data bahwa 50% responden menyatakan sangat memadai, 37.5 % responden menyatakan desain kelas TK Islam Al Ikhlas Bandung memadai, 6.3% tidak memadai dan 6.3% sangat tidak memadai.

4. DISKUSI/PEMBAHASAN

Hasil analisa lapangan memperlihatkan bahwa tata ruang kelas dan bentuk furniture belum maksimal dan belum menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Dilakukan perancangan pada tata ruang kelas secara spesifik yakni desain layout kelas dan furniture meja belajar. Berikut pembahasannya.

4.1 Tata Ruang

Ruang kelas TK Islam Al Ikhlas merupakan pendidikan pra sekolah dasar dibawah yayasan Darul arqom yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. TK Islam Al Ikhlas ini memiliki 2 kelas dengan golongan usia yaitu kelompok 4-5 tahun dan 5-6 tahun dengan setiap kelas terdiri dari 18-30 anak. Taman kanak-kanak ini menerapkan pembelajaran berkelompok pada proses belajar mengajarnya, setiap kelas terdapat 3 kelompok yang terdiri dari 10 orang anak pada setiap kelompoknya. Pada pengamatan dan perancangan tata ruang kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas untuk kelompok siswa usia 4-5 tahun atau kelas B.

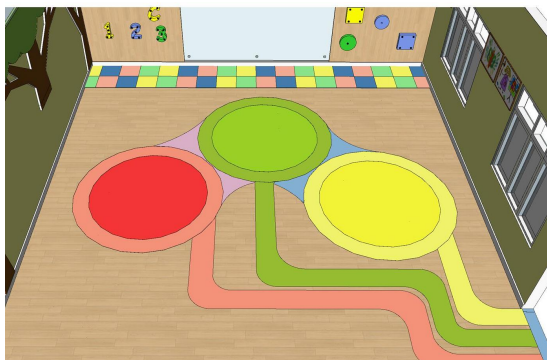
Menurut Le Corbisier, suatu sirkulasi yang terorganisir secara baik antara satu dengan yang lain dihubungkan dengan sistem lalu lintas yang berkesinambungan, semua ruang dianalisa, disesuaikan dengan perkembangan atau perubahan-perubahan yang bisa terjadi dalam kehidupan, kegemaran penghuni dan masyarakat yaitu jalanpintas (langsung) kebiasaan dalam sistem sirkulasi (Suptandar,1999, h.114).

Tahap penentuan pembagian area (zoning dan blocking) ruang kelas B sesuai dengan kebutuhan pokok siswa dan guru pasca pandemi. Kebutuhan ini mengalami perubahan yang disesuaikan dengan adanya implementasi atau penerapan protokol kesehatan. Pembagian zoning dan blocking dirancang sesuai kebutuhan yakni, zoning (publik, semi-publik, dan privat) dan blocking (area transisi, area bermain, area mengajar, dan area belajar).



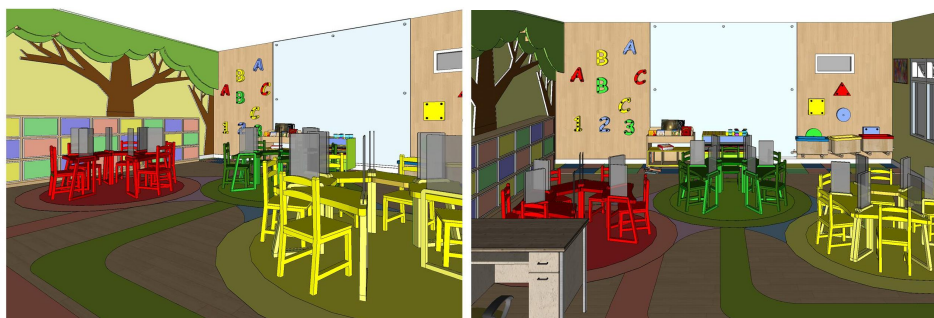
Gambar 10: Kondisi dilokasi ruang kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung

Penataan ruang yang tepat akan memudahkan dan memaksimalkan murid dalam melakukan aktivitas belajar dalam suatu ruangan. Proses penerapan dan penentuan desain layout kelas B diawali dengan memahami kondisi denah ruangan, dan kebutuhan dari pengguna ruang kelas tersebut. Berikut adalah denah layout kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung sebelum implementasi protokol kesehatan Covid-19. Pada gambar 10 ini diketahui kondisi ruangan sebelum perancangan, terdapat kursi dan meja belajar untuk menampung 36 orang murid. Dapat dilihat penggabungan dan pengelompokan meja belajar dengan ukuran yang beragam. Penataan kelompok meja belum ditata sehingga jarak antar siswa beragam dan terdapat jarak yang cukup berdempetan satu sama lain. Organisasi ruang yang digunakan yakni organisasi cluster/berkelompok dan sirkulasi ruang campuran.



Gambar 11: Pola Lantai kelas B TK Islam Al-Ikhlas Bandung Setelah penerapan protokol kesehatan Covid-19

Setelah dilakukan wawancara dengan pihak sekolah, terjadi pengurangan siswa hingga menjadi 15 orang tiap kelasnya, maka dari itu dibentuk 3 kelompok belajar masing-masing beranggotakan 5 orang. Pengelompokan tetap dilakukan berdasarkan 3 warna primer yakni merah, kuning, dan hijau. Konsep ruangan secara keseluruhan adalah suasana alam yang dinamis dan terus berkembang. Konsep ini mendukung penggunaan konsep bentuk lingkaran pada pola lantai dengan tujuan memberikan kesan yang santai dan fleksibel sehingga anak nyaman berada di ruangan. Pola lantai dihias dengan ornamen yang berfungsi sebagai penunjuk jalan dan sirkulasi yang harus dilalui menuju meja dan kursi belajar masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengatur agar anak tidak berkerumun dan tetap melakukan *physical distancing*. Warna yang digunakan kontras dengan warna kayu agar anak semakin tertarik, mudah dikenali, dan mudah dipahami.



Gambar 12: Penataan furniture yang tepat akan menimbulkan perasaan

Implementasi protocol kesehatan Covid-19 pada ruang kelas dapat dilihat pada gambar 12. Pembagian zona dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengguna ruangan yang diadaptasi dengan kondisi pasca pandemi. Diameter area belajar anak tiap kelompok adalah 240cm dan jarak antar area 75-130cm. Penggunaan sistem organisasi ruang *cluster* dan pola sirkulasi linear diadaptasi dengan alur aktivitas siswa. Pembagian fungsi ruang diterapkan agar aktivitas anak lebih terorganisir dan tetap memenuhi protokol kesehatan. Penggunaan ornamen fungsional pada layout lantai bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan dapat beradaptasi dengan sistem dan proses pembelajaran yang baru.

Organisasi ruang yang memenuhi kebutuhan dan kondisi lapangan yakni organisasi *cluster*. Organisasi *cluster* merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi (Suptandar,1999, h.112-113). Pola sirkulasi yang diterapkan adalah pola sirkulasi linear yang membentuk loop. Pola sirkulasi ini diterapkan setelah menentukan penggunaan furniture utama (meja belajar) dan menjadi penentu pengolahan layout lantai yang menjadi alat bantu instruksi siswa dalam melaksanakan protokol kesehatan.

4.2 Furniture

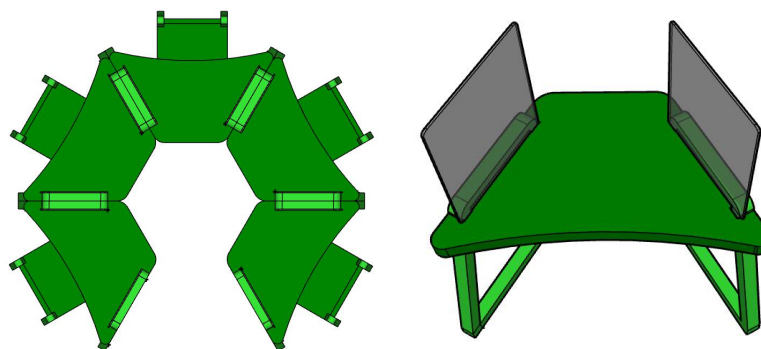
Pengondisian new normal atau adaptasi kebiasaan baru yang dilengkapi dengan protokol kesehatan diterbitkan pemerintah agar aspek kegiatan masyarakat mampu berjalan kembali secara bertahap. Proses belajar mengajar tatap muka menjadi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan penerapan protokol kesehatan berupa fasilitas furniture yang mendukung proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi dan penelitian, TK Islam Al Ikhlas ini memerlukan fasilitas belajar yang menerapkan protokol kesehatan. Sesuai dengan kebutuhan ukuran tubuh siswa tanpa menghambat proses pembelajaran berkelompok sebagai metode belajar yang digunakan oleh sekolah. Sehingga dihasilkan konsep perancangan desain mebel meja belajar yang dapat membantu permasalahan yang ada.

Aspek ergonomi dan visual yang harus diperhatikan dalam merancang mebel untuk anak usia dini:

1. Menurut Depdikbud (1992:9-12), perabot merupakan kebutuhan penting bagi kegiatan pembelajaran di TK. Jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidik dan anak didik TK. Perabot-perabot (meja, kursi, rak simpan / loker) hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa. Adapun ukuran-ukuran perabot yang direkomendasikan, yaitu: meja anak berukuran 100 x 75 x 75 cm dan kursi anak berdimensi 35 x 30 x 30 cm.
2. Meja sebaiknya tidak bertekstur karena dapat membahayakan anak dan dapat mengganggu belajar mengajar sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.
3. Kursi yang nyaman harus memiliki lebar dudukan melebihi paha atau sesuai dengan lebar pantat anak.
4. Dibawah permukaan meja terdapat ruang bebas untuk pergerakan kaki anak.
5. Bentuk meja tidak boleh memiliki sudut tajam agar tidak membahayakan anak.
6. Tidak menggunakan warna mencolok yang monoton karena dapat mengakibatkan sakit kepala dan mata cepat lelah.
7. Untuk menerapkan protokol kesehatan, diharuskan penggunaan batas pada setiap meja atau menerapkan jarak pada tatanan layout

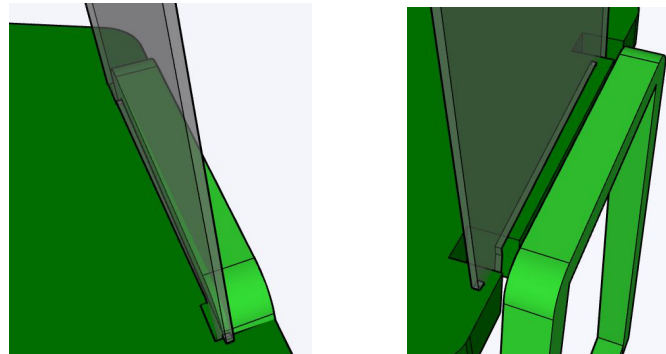
Berdasarkan hal di atas, desain meja belajar untuk anak ini memiliki bentuk yang diambil dari bentuk segi 6 yang dibagi menjadi 6 bentuk (gambar 3.1), hal tersebut diterapkan sebagai pilihan dalam membentuk tatanan layout berkelompok tanpa harus ada anak yang berhadapan dengan jarak dekat. Semua sudut alas meja didesain memiliki sudut yang tumpul (gambar 3.2) agar tidak membahayakan anak.



(ki-ka) Gambar 13 Tatanan Layout Segi 6 dan Gambar 14 Tampak Atas Meja

Bentuk kaki meja yang sengaja dibuat melebihi bagian atas meja bertujuan untuk memberi batas antar meja, dengan terdapat sedikit ruang diantara alas meja dan bagian kaki digunakan sebagai tempat *acrylic* untuk membatasi antar individu (Gambar 3.3), Hal tersebut dapat dimanfaatkan ketika proses pembelajaran berkelompok yang harus memposisikan untuk menata meja secara berdekatan / berkelompok. *Acrylic* yang

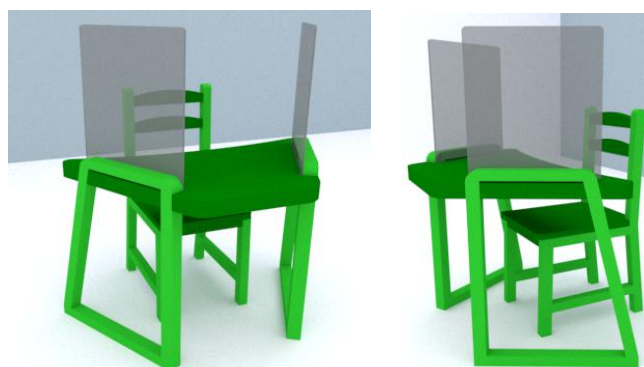
berfungsi sebagai pembatas ini memiliki sistem lepas pasang yang mengunci saat dimasukkan ke dalam lubang antar rangka kaki bagian atas dengan alas meja seperti pada gambar 3.3 yang bertujuan untuk agar tidak mudah digerakan oleh siswa.



(ki-ka) Gambar 15 Penempatan Acrylic dan Gambar 16 Detail Penempatan Acrylic

Penerapan warna dengan 2 tingkat yang berbeda digunakan dengan tujuan menghindari penggunaan warna mencolok secara menyeluruh karena tidak berdampak baik bagi anak. Warna pada rangka kaki meja dan kursi menggunakan warna yang lebih muda dibanding alas meja dan kursinya, yang mana bertujuan agar lebih terfokus pada alas meja saat pembelajaran. Warna yang diterapkan pada furniture ini menyesuaikan dengan pembagian kelompok di TK Islam Al Ikhlas yaitu kelompok belajar hijau, merah, dan kuning. Ke 3 warna ini memiliki dampak yang baik pada psikologis anak yang dapat mendukung perkembangan pada anak dalam segi interaksi sosial maupun proses pembelajaran.

Karena dipergunakan untuk anak umur 4 hingga 5 tahun, maka ukuran meja dan kursi pun disesuaikan untuk memberikan kenyamanan pada anak. Untuk meja berdimensi 73 x 45 x 50 cmsedangkan untuk kursi berdimensi 35 x 30 x 32 cm dan tinggi hingga sandaran sebesar 65 cm. hal tersebut dirasa cukup karena melihat kegiatan pembelajaran pada taman kanak-kanak yang akan dikurangi sehingga anak-anak tidak melakukan banyak kegiatan di sekolah. Untuk acrylic memiliki dimensi 29 x 40 yang mana panjangnya disesuaikan dengan panjang rangka kaki bagian atas dan tingginya mengambil rata-rata penggunaan pembatas meja belajar pada pendidikan jenjang sekolah dasar ke atas yang memiliki tinggi sekitar 50-60 cm.



(ki-ka) Gambar 17 dan Gambar 18 Hasil Akhir Perancangan Mebel

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan TK Islam Al Ikhlas adalah implementasi protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan pada perancangan tata ruang kelas TK Islam Al-Ikhlas Bandung yang memenuhi sistem belajar kelompok dapat tercapai dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan pengguna ruangan yaitu baik siswa dan guru. Pengurangan jumlah siswa menjadi solusi yang tepat karena dapat memperluas area sirkulasi ruangan. Selain itu organisasi ruang yang tepat digunakan adalah organisasi cluster dengan mempertimbangkan jarak antar siswa dan kelompok itu sendiri. Pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear yang membentuk *loop*. *Loop* ini bertujuan sebagai alat bantu instruksi siswa dalam melaksanakan dan memahami protokol kesehatan. Furniture meja belajar yang belum maksimal secara bentuk dan fungsinya, dilakukan perancangan dengan membuat desain berkelompok dengan konsep segi 6 dan penggunaan acrylic yang dipasang sebagai penghalang penyebaran virus dipasang dengan metode seperti pemasangan bongkar pasang. Dengan adanya perancangan desain meja belajar ini memungkinkan untuk diterapkan pada taman kanak-kanak dengan metode pembelajaran apapun, karena protokol kesehatan sudah diterapkan dengan penggunaan batas antar meja yang dapat mengurangi interaksi fisik antar anak, selain itu bentuk dan dimensi mebel sudah disesuaikan dengan anak sehingga akan memberi kenyamanan dan keamanan saat belajar bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Widayanti, D. M. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK bias yogyakarta. *Tarbayituna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 206–216.
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis manajemen SDM dalam mengembangkan strategi pembelajaran di era new normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2011). *Desain interior dengan ilustrasi* (2nd ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- L. Herawati, T. A. Pawitra. (2013). Evaluasi Data Antropometri Anak-Anak Usia 4-6 Tahun Di Jawa Timur Dan Aplikasi Pada Perancangan Fasilitas Belajar Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neufert, E. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga, 2002.

- Rindarti, Wahyu Adistya. (2015). Desain Interior Bernuansa Modern Islam Pada Tk Dan Playgroup Kreatif Primagama Jemursari Di Surabaya Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak. *Jurnal Sains dan Seni ITS*.
- Siaul Novita., & Mariana Wibowo, M. Taufan Rizqy. Analisis Ergonomi Terhadap Desain Mebel Pada Sekolah Anak Usia Dini Dengan Antropometri Anak Usia 2 – 3 Tahun (2018). *Jurnal Intra*; Vol 6, No 2 (2018): Desain Interior 2017/2018; 83-93
- Sarihati, Titihan., & Sescya Maulida Lazaref (2021). Kajian Tata Letak Interior Kafe di Jalan Braga Sebelum dan Sesudah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (2021). *Jurnal Arsitektur ZONASI*; Vol 4, No 1 (2021): Vol. 4 Ni. 1 (2021): *Jurnal Arsitektur Zonasi* Februari 2021; 34-45 ; 2620-9934 ; 2621-1610 ; 10.17509/jaz.v4i1
- Sofiana. (2015). *Humaniora, language, people, art, and comunitaion studies. Memahami Estetika dari Sudut Pandang Desain Interior volume 6.*
- Sukmanita Harmastuti, Agnes. (2009). *Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di Surakarta.* Surakarta
<https://www.kemendiknas.go.id/index.php/pemerintah-susun-skb-4-menteri-atur-kegiatan-belajar-mengajar-di-era-kenormalan-baru>
<https://covid19.go.id/p/protokol/buku-saku-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>
<https://telkomuniversity.ac.id/dosen-tel-u-implementasi-strategi-desain-responsif-di-tk-al-ikhlas-dalam-menyambut-pembelajaran-tatap-muka-new-normal/>
- Yudi Asmoro, Supriyanto. (2013). Penerapan Komposisi Warna Pada Interior sekolah Paud Al-Azhar 31 Dan 38 Diyogyakarta(2013-10-07). *Jurnal Saraswati; Jurnal Mahasiswa Desain Interior* ; 10.24821/srs.v0i0